

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.A SMPN 1 SABBANGPARU**

*Oleh Herniyastuti*

- ✦ **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 14 AMBON**

*Oleh Mohammad Amin Lasaiba*

- ✦ **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*ATTITUDE TREATMENT INTERACTION*) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

*Oleh Muhammad Arafah*

- ✦ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI PENDEKATAN METODE BAGIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 AMBON**

*Oleh Jonas Solissa*

- ✦ **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada SD Negeri 77 Ambon)**

*Oleh Geradin Rehatta*

- ✦ **PENERAPAN NILAI-NILAI LOKAL PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI SE-KABUPATEN WAJO**

*Oleh Sumarni*

- ✦ **ANALISIS PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X<sub>2</sub> SMA NEGERI 1 LEIHITU PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

*Oleh Stevie Sahusilawane*

- ✦ **HUMANISME HUMANISTIK DAN HUMANISASI PENDIDIKAN INDONESIA**

*Oleh Iwan Rumalean*



**literasi**



29/06/2010

# ANALISIS PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X<sub>2</sub> SMA NEGERI 1 LEIHITU PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Oleh Stevie Sahusilawane

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X<sub>2</sub> di SMA Negeri 1 Leihitu. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas X<sub>2</sub> SMA Negeri 1 Leihitu yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dan 1 orang guru pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tipe pembelajaran *talking stick* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Leihitu dikatakan berhasil. Penerapan tipe *talking stick* menciptakan pembelajaran yang menarik karena Siswa lebih nyaman, lebih cepat memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru, dan perhatian siswa terfokus pada materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi untuk guru menunjukkan bahwa dengan diterapkan tipe pembelajaran *talking stick* guru lebih muda menjelaskan materi yang baik kepada siswa.

**Kata Kunci:** Tipe *talking stick*, Minat belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan sejumlah informasi atau materi ajaran kepada siswa dari aspek pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.

Pemilihan tipe pembelajaran yang tepat oleh guru akan memengaruhi tujuan pembelajaran. Tipe pembelajaran merupakan salah satu cara atau langkah yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Salah satu pendukung ketercapaian tujuan pendidikan yaitu kondisi belajar yang kondusif dan keaktifan siswa.

Menurut Sanjaya (2006:19) peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbingan, dan evaluator. Guru harus mampu memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga berhasil dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif bertujuan menciptakan kerjasama guru dengan siswa maupun sesama siswa.

Penerapan model pembelajaran tersebut memerlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut membutuhkan adanya pemahaman konsep oleh guru terhadap tipe pembelajaran yang akan diterapkan.

Suatu konsep akan mudah dipahami oleh siswa bila konsep atau materi ajaran tersebut disajikan melalui prosedur atau langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik.

Pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan secara tepat tipe pembelajaran yang digunakan.

Peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Leihitu kelas X<sub>2</sub> pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang siswa merasa bosan, mengantuk, bercanda dengan teman, bahkan lebih acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas X<sub>2</sub> SMA Negeri 1 Leihitu, dengan jumlah siswa 32 orang hanya 11 orang yang berhasil. Artinya hanya 37,5% yang memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan 62,5% mendapatkan nilai di bawah 70. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70,00. Lebih jelas lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Nilai Semester**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**

No	Nilai Yang Diperoleh	Jumlah Siswa Yang Memperoleh	Presentase
1	< 70,00	21	62,5%
2	> 70,00	11	37,5%
Jumlah		32	100%

Sumber data: Hasil Penelitian, 2017

Guru ekonomi pada SMA Negeri 1 Leihitu dalam penerapan model pembelajaran tersebut, seringkali menghadapi kendala dalam pemahaman konsep tentang model pembelajaran kooperatif serta belum mengetahui langkah-langkah atau prosedur pemilihan model pembelajaran yang akan diajarkan.

Agar pembelajaran ekonomi menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di SMA Negeri 1 Leihitu, maka cara yang dapat dilaksanakan yaitu dengan penerapan tipe pembelajaran *talking stick* yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

## KAJIAN TEORI

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar sendiri dan juga anggota kelompok. Anggota kelas di organisasikan ke dalam kelompok kecil setelah menerima pembelajaran dari guru. Kemudian siswa mengerjakan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran yaitu (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap

keragaman, dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

Berikut ini adalah beberapa pengertian pembelajaran kooperatif (1) menurut Slavin (Isjoni, 2007:12), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, (2) Sunal dan Hans (Isjoni, 2007:12) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial, dan (3) Jhonson (Isjoni, 2007:17) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai upaya mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinambungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

### **Tipe Pembelajaran *Talking Stick***

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat

menyimak secara adil dan tidak memihak.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang memunyai hak berbicara, pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin berpendapat. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat.

*Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. (Tn, 2011).

Sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* adalah sebagaimana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional (2008:57) adalah sebagai berikut (1) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, (2) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, (3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (4) siswa berdiskusi mengenai masalah yang terdapat di dalam wacana, (5) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, (6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu

anggota kelompok setelah itu memberi pertanyaan dan anggota kelompok memegang tongkat tersebut harus menjawab, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (7) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaannya, (8) guru memberikan kesimpulan, (9) guru melakukan evaluasi atau penilaian, baik secara kelompok maupun individu, (1) guru menutup pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran tipe *talking stick*.

1. Pembelajaran dengan tipe *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
2. Guru meminta kepada peserta didik menutup buku. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan.
3. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.
4. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik lainnya, diiringi musik. Langkah akhir pembelajaran tipe *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi penjelasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik. Selanjutnya bersam-sama peserta didik merumuskan kesimpulan. (Zonainfosemua, 2011:13).

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Tn. 2011). Peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 anggota tim dengan tugas (1) setiap

orang dalam tim diberi bagian materi yang sama, (2) setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (3) setiap anggota mempelajari materi yang telah didapat dalam kelompok, (4) setelah selesai mempelajari materi yang diberikan, (5) setiap kelompok membuat barisan berbanjar, (6) siswa paling depan diberikan "stick" untuk melanjutkan kepada teman sekelompok sambil berjoget dengan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Lagu berhenti setiap saat, siswa yang kebagian memegang "stick" saat lagu dihentikan, dia wajib menjawab soal yang diberikan oleh guru (bisa dengan mengambil soal yang sudah disiapkan secara acak), (7) siswa yang bisa menjawab dengan benar (baik hafalan, atau logika) diberikan poin/nilai. Siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan, diberikan sanksi atau pengurangan poin. Demikian seterusnya sampai siswa kebagian semuanya, (8) merefleksi kompetensi belajar mengajar, atau materi yang sudah disampaikan, dan (9) penutup.

Penggunaan model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* adalah (1) menguji kesiapan siswa, (2) melatih membaca dan memahami materi dengan cepat, (3) siswa lebih giat dalam belajar, (4) melatih berbicara, (5) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah (1) siswa tegang, (2) siswa ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru (deden, 2010).

### **Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian di Amerika

Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Deden, 2010).

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi yang merupakan aktivitas jiwa untuk memerhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Menurut Safari, (2005:111) definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan

kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Dilihat dari dalam diri siswa minat dipengaruhi oleh perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya (Slameto, 2010:42).

Menurut Slameto (2010:42-45), faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara (1) penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih bersemi, (2) memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan, (3) mengembangkan kebiasaan yang teratur, (4) meningkatkan kondisi fisik siswa, (5) memertahankan cita-cita dan aspirasi siswa, (6) menyediakan sarana oenunjang yang memadai, dan (7) minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 2000).

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh

pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar (Sudarmono, 2004)

Loekmono (2000), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu (1) suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran, (2) suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi, (3) hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi, (4) hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman, (5) gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut (Sudarmono, 2004), yaitu (1) mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai, (2) mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar, (3) merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu, (4) pastikan tujuan belajar saat itu misalnya menyelesaikan PR atau laporan, (5) mendapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, (6) bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar, dan (7) melatih kebebasan emosi selama belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek adalah guru ekonomi dan siswa kelas  $X_2$  berjumlah 32 orang. Penerapan tipe pembelajaran *talking stick* bertujuan meningkatkan minat

belajar siswa kelas  $X_2$  pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Leihitu.

## **Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran ekonomi.

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Leihitu di Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha untuk mendapatkan informasi dari guru untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran tipe *talking stick*.

## **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010: 20). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) pembelajaran tipe *talking stick* dan variabel dependen (Y) minat belajar siswa.

## **Indikator Penelitian**

Variabel Independen (X) Pembelajaran Tipe *talking stick*. Variabel Dependen (Y) minat belajar dengan indikator sebagai berikut (a) perasaan senang, (b), ketertarikan siswa, (c) perhatian, dan (e) keterlibatan siswa.

## **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diamati yakni aktivitas guru ekonomi melalui

penerapan pembelajaran tipe *talking stick*.

Angket/ Kuesioner yaitu teknik yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### Model Analisis Data

Model analisis data menurut model Spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Analisis data mengatakan dengan teknik pengumpulan data (Lexi. J. Moleong, 2002:56)

Analisis data ini dilakukan dengan tiga tahap yakni Reduksi Data, penyajian data dan kesimpulan.

### Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan (Suharsimi Arikunto, 2006:239). Untuk mengetahui minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran tipe *talking stick* tiap-tiap indikator dari pernyataan digunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut.

$$\frac{F}{N} \times 100$$

F = Jumlah yang dijawab

N = Jumlah siswa

Bagaimana aktifitas siswa dengan penerapan pembelajaran tipe *talking stick* oleh Guru ekonomi maka dapat diketahui kategori penerapan sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian Acuan Patokan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik

41 % - 60 %	Cukup Baik
21 % - 40 %	Kurang Baik
0 % - 20 %	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiono (2009:23)

## PEMBAHASAN

Hasil observasi pada aktifitas guru dalam penerapan tipe pembelajaran *talking stick* pada pertemuan pertama.

Tabel 3.  
Aktifitas Guru Dalam Menerapkan Tipe Pembelajaran *Talking Stick*

No.	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	<b>Kegiatan Awal</b>		
	1. Berdoa	√	
	2. Mengabsensi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai	√	
	5. Menyiapkan kondisi ruang kelas agar terlihat nyaman bagi siswa untuk menerima pelajaran	√	
	6. Pemberian motivasi dan semangat bagi siswa, agar siap mengikuti pelajaran		√
	7. Memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan		√
	8. Menyampaikan standar kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran		√
	2	<b>Kegiatan Inti</b>	
<b>a. Eksplorasi</b>			
1. Guru menjelaskan materi.		√	
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.			√
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca dan mempelajari kembali materi tersebut.		√	
4. Guru meminta siswa untuk menutup bukunya, selanjutnya guru mengambil tongkat yang telah disiapkan			√
5. Guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah di jelaskan.		√	
1	<b>b. Elaborasi</b>		
1. Guru memberikan tongkat kepada salah	√		



No.	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
	satu siswa dengan bernyanyi bersama dan memberi tanda tertentu		
	2. Guru mengontrol permainan <i>talking stick</i> tersebut.		√
	3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab, jika siswa tidak mampu menjawab maka guru memberikan hukuman positif.	√	
	4. Guru dan siswa melanjutkan permainan <i>talking stick</i> hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan dari guru.		√
	<b>c. Konfirmasi</b>		
	1. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa terkait dengan pembelajaran tipe <i>talkingstick</i>		√
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	1. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan	√	
	2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan	√	
	3. Guru menutup pelajaran	√	
<b>Jumlah</b>		<b>57%</b>	<b>43%</b>

Sumberdata: Hasil Penelitian 2017.

Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Leihitu Kelas X<sub>2</sub> dari satu orang guru lebih memilih selalu (Ya) sebanyak (57%) dan guru memilih sering (Tidak) (43%). Hal ini dikarenakan selama aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran tipe *talking stick* guru kurang menerapkan dengan baik sehingga kurangnya minat belajar siswa.

Hasil observasi pada aktifitas guru dalam penerapan tipe pembelajaran *talking stick* pada pertemuan kedua

Tabel 4. Aktifitas Guru Dalam Menerapkan Tipe Pembelajaran *Talking Stick*

No.	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<b>Kegiatan Awal</b>		
	1. Berdoa	√	
	2. Mengabsensi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai.	√	
	3. Menyiapkan kondisi ruang kelas agar terlihat nyaman bagi siswa untuk menerima pelajaran.	√	
	4. Pemberian motivasi dan semangat bagi siswa, agar siap mengikuti pelajaran.	√	
	5. Memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan	√	
2.	6. Menyampaikan standar kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	√	
	<b>Kegiatan Inti</b>		
	<b>a. Eksplorasi</b>		
	1. Guru menjelaskan materi	√	
	2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok	√	
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca dan mempelajari kembali materi tersebut	√	
4. Guru meminta siswa untuk menutup bukunya, selanjutnya guru mengambil tongkat yang telah disiapkan	√		
5. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah di jelaskan.	√		
	<b>b. Elaborasi</b>		
	1. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dengan bernyanyi bersama dan memberi tanda tertentu	√	
	2. Guru mengontrol permainan <i>talking stick</i> tersebut	√	
	3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab, jika siswa tidak mampu menjawab maka guru memberikan hukuman positif.	√	
	4. Guru dan siswa	√	

No.	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
	melanjutkan permainan <i>talking stick</i> hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan dari guru.		
	<b>c. Konfirmasi</b>		
	1. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa terkait dengan pembelajaran tipe <i>talking stick</i> .	√	
3	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	4. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan	√	
	5. Guru memberikan evaluasi kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan.	√	
	6. Guru menutup pelajaran	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	

Sumberdata: Hasil Penelitian 2017.

Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Leihitu Kelas X<sub>2</sub> dari satu orang guru lebih memilih selalu (Ya) sebanyak (100%) dan guru memilih sering (Tidak) (0). Hal ini dikarenakan selama aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran tipe *talking stick* lebih bermanfaat bagi siswa karena menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru.

### Analisis Hasil Kuesioner Tanggapan siswa terhadap tipe pembelajaran *talking stick*

Indikator Perasaan Senang Kuesioner pendapat siswa mengenai tipe pembelajaran *talking stick*.

Tabel 5. Perasaan Senang

Indikator	Pernyataan	Kategori Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Perasaan Senang	1. saya merasa nyaman dengan penerapan tipe pembelajaran <i>talking stick</i> pada saat proses pembelajaran	20	62,5	12	37,5	-	-	-	-	32	100

	2. Selama proses pembelajaran berlangsung saya tampak rasa ingin tahunya terhadap materi yang diajarkan	18	56,25	14	43,75	-	-	-	-	32	100
	3. Duganti pembelajaran <i>talking stick</i> saya merasa antusias dalam proses pembelajaran.	13	40,62	18	56,25	1	3,12	-	-	32	100
	Nilai rata-rata		53		46		1				100

Sumber Data: Hasil Penelitian 2017.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama jumlah responden yang menjawab (SS) sebanyak 20 orang (62,5%) sedangkan yang memilih jawaban (S) sebanyak 12 responden (37,5%). Pada pernyataan kedua yang memilih jawaban (SS) sebanyak 18 orang (56,25%) sedangkan responden yang menjawab (S) 14 orang (43,75%). Dan pernyataan ketiga 13 orang (40,62%) responden yang menjawab (SS) dan 18 orang (56,25%) responden yang menjawab (S) Sedangkan 1 orang (3,12%) responden yang memilih (TS).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *perasaan senang* dapat membuat siswa merasa nyaman dan senang pada saat mendapatkan materi yang diberikan oleh guru.

### Indikator Ketertarikan

Tabel 6 Keterkaitan

Indikator	Pernyataan	Kategori Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keterkaitan	Dalam penerapan tipe pembelajaran <i>talking stick</i> saya dapat berargumentasi dengan baik di dalam kelas.	9	28,12	22	68,75	1	3,12	-	-	32	100

Indikator	Pernyataan	Kategori Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	1. Dengan penerapan tipe pembelajaran <i>talkingsstick</i> saya merasa mudah dalam memahami materi.	18	56,25	14	43,75	-	-	-	-	32	100
	2. Dengan pembelajaran tipe <i>talkingsstick</i> saya merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.	10	31,25	21	65,62	1	3,12	-	-	32	100
Nilai rata-rata		39		59		2				100	

Sumber Data: Hasil Penelitian 2017.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama jumlah responden yang menjawab (SS) sebanyak 9 orang (28,12%) sedangkan yang memilih jawaban (S) sebanyak 22 orang (37,5%) dan responden yang memilih jawaban (TS) 1 orang (3,12%). Pada pernyataan kedua yang memilih jawaban (SS) sebanyak 18 orang (56,25%) sedangkan responden yang menjawab (S) 14 orang (43,75%). Dan pernyataan ketiga 10 orang (31,25%) responden yang menjawab (SS) dan 21 orang (65,62%) responden yang menjawab (S) Sedangkan 1 orang (3,12%) responden yang memilih jawaban (TS).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *ketertarikan* dapat membuat siswa memahami dan menangkap apa yang diberikan pada saat materi berlangsung.

### Indikator Perhatian

**Tabel 7 Perhatian**

Indikator	Pernyataan	Kategori Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Perhatian	1. Pembelajaran tipe <i>talkingsstick</i> dapat memberikan manfaat kepada saya selama proses belajar mengajar berlangsung	18	56,25	14	43,75	1	3,12	-	-	32	100

	2. Dengan pembelajaran tipe <i>talkingsstick</i> saya lebih berminat untuk belajar.	16	50	15	46,87	1	3,12	-	-	32	100
	3. Dengan tipe pembelajaran <i>talkingsstick</i> membuat saya lebih fokus dalam mengikuti belajar mengajar	15	46,87	14	43,75	3	9,37	-	-	32	100
Nilai rata-rata		51		44		5				100	

Sumber Data: Hasil Penelitian 2017.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama jumlah responden yang menjawab (SS) sebanyak 18 orang (56,25%) sedangkan yang memilih jawaban (S) sebanyak 13 orang (40,62%) dan responden yang memilih jawaban (TS) 1 orang (3,12%). Pada pernyataan kedua yang memilih jawaban (SS) sebanyak 16 orang (50%) sedangkan responden yang menjawab (S) 15 orang (46,87%). Dan responden yang memilih jawaban (TS) 1 orang (3,12%). Pertanyaan ketiga 15 orang (46,87%) responden yang menjawab (SS) dan 14 orang (43,75%) responden yang menjawab (S) Sedangkan 3 orang (9,37%) responden yang memilih jawaban (TS).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *perhatian* dapat membuat siswa terhindar dari rasa lupa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

### Indikator Keterlibatan

**Tabel 8 Keterlibatan**

Indikator	Pernyataan	Kategori Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keterlibatan	1. Dalam penerapan tipe pembelajaran <i>talkingsstick</i> saya dapat berpartisipasi dengan teman pada saat pembelajaran.	14	43,75	15	46,87	3	9,37	-	-	32	100

In di k a t o r	Pernyataan	Kategori Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	2. Tipe pembelajaran <i>talkingstick</i> dapat membuat saya lebih aktif dalam proses belajar mengajar	13	40,62	16	50	2	6,25	1	3,12	3	10
	3. Dengan tipe pembelajaran <i>talkingstick</i> dapat mengembangkan kemampuan belajar saya	12	37,5	18	56,25	1	3,12	1	3,12	3	10
	<b>Nilai rata-rata</b>		<b>41</b>		<b>51</b>		<b>6</b>		<b>2</b>		<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2017.

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama jumlah responden yang menjawab (SS) sebanyak 14 orang (43,75%) sedangkan yang memilih jawaban (S) sebanyak 15 orang (46,87%) dan responden yang memilih jawaban (TS) 3 orang (9,37%). Pada pernyataan kedua yang memilih jawaban (SS) sebanyak 13 orang (40,62%) sedangkan responden yang menjawab (S) 16 orang (50%). Dan responden yang memilih jawaban (TS) 1 orang (3,12%), serta responden yang memilih jawaban (STS) 1 orang (3,12%). Pernyataan ketiga 12 orang (37,5%) responden yang menjawab (SS) dan 18 orang (56,25%) responden yang menjawab (S) sedangkan 1 orang (9,37%) responden yang memilih jawaban (TS).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator *keterlibatan* dapat membuat siswa sampai sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang dijelaskan oleh guru kepada siswa.

### Perasaan senang

Hasil indikator tentang perasaan senang, dilihat dari pernyataan yaitu

pernyataan pertama saya merasa nyaman dengan penerapan tipe pembelajaran *talkingstick* pada saat proses pembelajaran, pernyataan kedua selama proses pembelajaran berlangsung saya tampak rasa ingin tahunya terhadap materi yang diajarkan dan pernyataan ketiga dengan tipe pembelajaran *talkingstick* saya merasa antusias dalam proses pembelajaran, sehingga jumlah rata-rata yang diperoleh dari jawaban siswa yang memilih (SS) dan (S) adalah 99%, sehingga termasuk pada kategori sangat baik hal ini terlihat dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran siswa mempersiapkan buku catatan, dan siswa menyimak pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Disimpulkan bahwa pada indikator perasaan senang dapat membuat siswa merasa nyaman dan senang pada saat mendapatkan materi yang diberikan oleh guru.

### Indikator keterkaitan

Disimpulkan bahwa pada indikator (Keterkaitan) membuat siswa menerima, memahami dan mampu menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### Indikator perhatian

Berdasarkan pada indikator (perhatian) pada pernyataan pertama yaitu pembelajaran tipe *talking stick* dapat memberikan manfaat kepada saya, selama proses belajar mengajar berlangsung pernyataan kedua dengan pembelajaran tipe *talking stick* saya lebih berminat untuk belajar dan pernyataan ketiga tipe pembelajaran *talkingstick* membuat saya lebih focus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka jumlah rata-rata dari jawaban siswa yang memilih (SS) dan

(S) adalah 95% sehingga termasuk pada kategori sangat baik terlihat pada saat proses belajar mengajar siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

Disimpulkan bahwa pada indikator (Perhatian) dapat membuat siswa menerima, memahami dan mampu menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Indikator keterlibatan**

Berdasarkan hasil temuan pada indikator (Keterlibatan) pada pernyataan pertama yaitu dalam penerapan tipe pembelajaran *talking stick* saya dapat berpartisipasi dengan teman pada saat pembelajaran, pernyataan kedua tipe pembelajaran *talking stick* dapat membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan pernyataan ketiga dengan tipe pembelajaran *talking stick* dapat mengembangkan kemampuan belajar saya. Maka jumlah rata-rata dari jawaban siswa yang memilih (SS) dan (S) adalah 92%, sehingga termasuk pada kategori sangat baik terlihat pada saat proses belajar mengajar siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan temannya dan siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.

Disimpulkan bahwa pada indikator (Keterlibatan) dapat membuat siswa sampai sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang dijelaskan oleh guru kepada siswa.

### **Guru**

Hasil data observasi menunjukkan 100% guru menjawab Ya, dengan menggunakan tipe pembelajaran *talking stick* dalam proses belajar mengajar membuat

siswa cepat untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi terhadap guru dapat dilihat dari tingkat persentase guru menjawab (Ya) sebesar 100% dan yang menjawab (Tidak) adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan tipe pembelajaran *talking stick* dikatakan berhasil, diantaranya dapat membuat siswa cepat memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru, dan perhatian siswa terfokus pada materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan observasi guru menunjukan bahwa dengan diterapkan tipe pembelajaran *talking stick* guru lebih muda menjelaskan materi yang baik kepada siswa.

Bertolak dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang dicapai siswa dengan menggunakan tipe pembelajaran *talking stick* dalam ke empat indikator sangat baik.

Berdasarkan persentase rata-rata perindikator dapat menggambarkan bahwa variabel atau minat belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 92,5 dan bermanfaat bagi siswa karena menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru dengan materi ajar ilmu ekonomi, cabang-cabang ilmu ekonomi, ekonomi makro dan mikro serta perbedaannya ekonomi makro dan mikro.

Disimpulkan bahwa penerapan tipe pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas X<sub>2</sub> SMA Negeri I Leihitu.

### **SIMPULAN**

Penerapan Tipe pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan minat

belajar siswa pada kelas X<sub>2</sub> SMA Negeri I Leihitu.

Tipe pembelajaran *talking stick* membuat siswa lebih nyaman dan lebih cepat menerima apa yang diajarkan atau disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dalam memperoleh kemampuan yang baik tidak terlepas dari minat dan motivasi siswa itu sendiri.

Diharapkan dari pihak sekolah lebih jeli dalam menggunakan tipe pembelajaran yang sesuai dengan materi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, M. Hardjana, 1994. *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arfirin. 2002. *Perubahan Perilaku Terhadap Proses Pembelajaran Mengajar*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketuju, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung :Penerbit Yrama Widya
- Deden. 2010. *Pembelajaran Talking Stick*.(ONLINE):<http://belajar.psikologi.com/> Diakses 23/2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama
- Wina, Sanjaya. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses. Pendidikan", Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006
- Irandia. 2012. *Terbaru Pengertian Teori pembelajaran Menurut para Ahli*,

(Online):<http://www.Irandia.com>.Di akses 23/2014.

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektif Pembelajaran Kelompok*. Pekan Baru: Alfabeta
- Joyce, B. and Weil,. 2009. *Model of Teaching* (edisi ke-8,cetakan ke-1). diterjemahkan oleh Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Loekmono, L. 2000. *Seksualitas, Pornografi dan Perkawinan*. Semarang: Satwa
- Moleong, Lexy J. 2001. *Teknik Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Rianse, U dan Abdi. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Penerbit, Rajawali Pers
- Safari. (2005) *Teknik Analisis Butir Soal instrumen Tes dan non tes*. Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- , 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tn. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif*. (Online):<http://www.Majalah Pendidikan.com>. Diakses 23/2014.
- . 2014. *Model Pembelajaran Talking Stick*.(Online):<http://rumahdesa koe.blogspot.com>. Diakses 23/2014.

Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.